

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rencana penelitian ini adalah penelitian *eksplanasi (explanatory research)* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel – variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2016). Menggunakan skala pengukuran *likert*, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara angket. Populasi yang digunakan yaitu konsumen yang melakukan perpindahan merek dari produk lain ke produk wardah di Kecamatan Kesamben. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif.

3.2 Unit Analisis dan Objek Penelitian

1. Unit analisis

Unit yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah konsumen yang melakukan perpindahan merek dari kosmetik lain ke kosmetik Wardah di lingkup Kecamatan Kesamben.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah *kualitas produk* , *kemasaan produk* dan *label halal* terhadap keputusan *perpindahan merek*.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

3.3.1 Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas atau *independen* yaitu *kualitas produk (X1)*, *kemasaan produk (X2)* dan *label halal (X3)*, satu variabel terikat atau *dependent* yaitu *perpindahan merek (Y)*.

3.3.2 Definisi Oprasional Variabel

1. Perpindahan merek

Dalam penelitian ini perpindahan merek adalah salah satu perilaku konsumen yang menunjukkan pergantian merek produk yang biasanya digunakan sebelumnya dengan produk merek lain. Menurut Van Trijp et.al. (1996) mengatakan indikator keputusan perpindahan merek terdiri dari :

- a. Keinginan mencari variasi
- b. Pengetahuan konsumen mengenai merek produk tersebut.
- c. Ketidak puasaan.

2. Kualitas produk

Dalam penelitian ini Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi daya tahan, kehandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya Dengan adanya kualitas produk akan membuat persepsi baik dari konsumen terhadap produk kosmetik wardah, indikator kualitas produk menurut Kotler dan Armstrong (2008) :

- a. kemudahan penggunaan, produk yang digunakan.

- b. daya tahan produk , produk lebih tahan lama.
- c. keragaman ukuran produk, produk memiliki pilihan sesuai kebutuhan konsumen.

3. Kemasan produk

Menurut Tjiptono (2001) mengatakan. Kemasan bisa dikatakan sebagai kegiatan merancang dan membuat sebuah wadah, bungkus atau kemasan suatu produk. Dalam penelitian ini kemasan produk berfungsi sebagai wadah produk dan menunjukkan perdedaan macam-macam kegunaan produk wadah, dengan disertai beberapa indikator :

- a. Warna
- b. Bentuk
- c. Topografis

3. Label halal

Labelisasi halal adalah pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud berstatus sebagai produk halal. Menurut Apriyantono (2003) indikator label halal :

- a. Gambar, merupakan hasil tiruan berupa bentuk atau pola.
- b. Tulisan, hasil dari menulis diharap dapat bisa di baca .
- c. Kombinasi, hasil dari gambar dan tulisan yang digabung menjadi satu bagian.
- d. Menempel pada kemasan atau suatu yang melekat di kemasan

Berikut akan dijabarkan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

Table 3.1
Instrumen penelitian

Variable	Indikator	Item
Perpindahan merek (Y)	1.Keinginan mencari variasi. 2.Pengetahuan konsumen mengenai merek produk tersebut. 3. Ketidak puasaan	1. Konsumen menginginkan perbedaan dari produk sebelumnya. 2. Konsumen sudah mengenal produk wardah. 3. Konsumen pindah ke wardah karena tidak puas dengan produk sebelumnya.
Kualitas produk (X1)	1.Kemudahan penggunaan, produk yang digunakan. 2. Daya tahan produk , produk lebih tahan lama. 3. Keragaman ukuran produk, produk memiliki pilihan sesuai kebutuhan konsumen.	4. Produk wardah mudah di aplikasikan. 5. Wardah memiliki daya tahan produk yang baik.(saat setelah dibuka atau pun belum, tanggal kadaluarsa lama). 6. Wardah menyediakan berbagai ukuran kebutuhan kosmetik.
Kemasaan produk (X2)	1. Warna 2. Bentuk 3. Topografif	7. Warna kemasan produk wardah menunjukan jenis kegunaan produk. 8. Bentuk kemasan produk wardah bermacam macam. 9. Informasi berupa teks yang di tujukan pada konsumen sangat jelas.
Label halal (X3)	1. Kombinasi gambar dan tulisan. 2. Menempel pada kemasaan.	10. Menunjukan gambar dan tulisan halal dengan jelas. 11. Menempelnya gambar halal pada kemasaan produk.

3.4 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan angket kepada konsumen yang melakukan perpindahan merek dari produk kosmetik lain ke kosmetik wardah dengan maksud untuk memperoleh data yang kemudian dianalisis. Pernyataan yang

tertera di dalam angket diukur dengan menggunakan skala Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor yang lebih tepatnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2012). Jawaban dari responden yang bersifat persepsional yang dikuantitatifkan, di mana jawaban untuk pernyataan diberi nilai sebagai berikut :

1. Untuk jawaban sangat setuju, diberi nilai 5.
2. Untuk jawaban setuju diberi nilai 4.
3. Untuk jawaban netral diberi nilai 3.
4. Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai 2.
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju 1.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen produk kosmetik lain yang berpindah ke kosmetik wardah yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

3.5.2 Sampel

Didalam penelitian tidak mungkin peneliti mengamati seluruh anggota populasi, apalagi jika populasinya berjumlah besar. Oleh karena itu peneliti akan meneliti dalam jumlah yang lebih kecil dari populasi itu sebagai sampel. Untuk mengetahui jumlah sampel yang mewakili populasi untuk populasi yang bersifat *infinite* dalam Yuswianto (2003) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

p = estimator proporsi populasi

q = 1 – p

Z α = harga standar normal

d = penyimpangan yang ditolerir

Jadi berdasarkan perhitungan diatas besarnya nilai sampel sebesar 96 orang yang dibulatkan menjadi 100 orang

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yang sampelnya berjenis *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan

kriteria tertentu (Ferdinand, 2014). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah kasus pada konsumen kosmetik wardah di Kesamben .

3.6 Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval berupa hasil jawaban responden terhadap pernyataan dalam angket dan data nominal yang berisi tentang karakteristik responden yang mencakup nama responden, jenis kelamin dan pekerjaan responden yang bersumber dari data primer dan melalui data sekunder berupa studi kepustakaan melalui buku, jurnal, artikel dan internet.

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket didalam proses pengumpulan data. angket yang disebarakan berupa pernyataan-pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert*. Angket tersebut berisikan tentang data responden secara demografis dan berisikan pernyataan yang sesuai dengan indikator variabel penelitian.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah – tingkah atau kesalahan suatu instrumen Arikunto (2010), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *contract validity*. Menurut Umar (2011), validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat

ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*corrected item total correlation*). Skala pengukuran dikatakan *valid* apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi, produk moment lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut *valid*. Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Teknik korelasi menggunakan perhitungan sebagai berikut (Morissan, 2014) :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = Skor item X

Y = total item Y

N = banyaknya sampel dalam penelitian

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment*. Perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS

Tabel 3.2
Uji validitas

Variabel	Item Pertanyaan	corrected item	Nilai Koefesien	Keterangan
Perpindahan merek (Y)	y1	0,467	0,30	Valid
	y2	0,424	0,30	Valid
	y3	0,366	0,30	Valid
Kualitas Produk (X1)	X1.1	0,678	0,30	Valid
	X1.2	0,823	0,30	Valid
	X1.3	0,876	0,30	Valid
Kemasan Produk (X2)	X2.1	0,561	0,30	Valid
	X2.2	0,625	0,30	Valid
	X2.3	0,577	0,30	Valid
Label Halal (X3)	X3.1	0,987	0,30	Valid
	X3.2	0,987	0,30	Valid

Sumber : Diolah Data SPSS 2019

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada variabel kualitas produk, kemasan produk, label halal dan perpindahan merek diperoleh dari r hitung lebih besar dari nilai koefisien, hal ini berarti semua variabel adalah valid.

3.7.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliable.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliable. (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, 2012).

Tabel 3.3
Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Crondach	Koefisien	Keterangan
Y1	0,607	0,6	Reliabel
X1	0,888	0,6	Reliabel
X2	0,750	0,6	Reliabel
X3	0,991	0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Alpha Crondach* lebih besar dari 0,6

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan rumus rentang skor sebagai berikut (Sudjana, 2005) :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{skala Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentang interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interval Range

Interval	Keterangan
1,00 - 1,8	Rendah sekali
>1,81 – 2,6	Rendah
>2,61 – 3,4	Cukup
>3,41 – 4,2	Tinggi
>4,21 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber: (Sudjana, 2001)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah – ubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *kualitas produk (X1) kemasan produk (X2) label halal (X3)* terhadap perpindahan merek (Y). Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2012) :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perpindahan Merek

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *kualitas produk*

β_2 = Koefisien Regresi *kemasan produk*

β_3 = koefisien Regresi *label halal*

X_1 = *kualitas produk*

X_2 = *kemasan produk*

X_3 = *label halal*

e = error

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk menguji model regresi model atau memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten.

3.9.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap variabel lainya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distrubusi normal. Jika asumsi melanggar maka uji statistik menjasi tidak valid dan statistik parametik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. . Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y kalau X_1 , X_2 dan X_3 berkolinearitas, berarti ketiga variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2009)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

- a. Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .
- b. Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2009)

3.9.3 Uji Autokorelasi

Istilah Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW test) dengan syarat $du < DW$ ((Ghozali, 2013).

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*standardized* (Ghozali, 2005). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2005):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

1. Jika angka probabilitas signifikansi $> 0,5$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

2. Jika angka probabilitas signifikansi $< 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.11 Uji koefisien

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya. Jika R^2 ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya.

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain :

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
2. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.